

**PERILAKU KEAGAMAAN PEMAIN KETOPRAK
SURYA AJI BUDAYA KRANGGAN JOGOTIRTO BERBAH
SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)**

Disusun Oleh:

RISWAN CANDRA

13.10.753

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR
YOGYAKARTA**

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur
Di tempat

Assalamu'alaikum wr,wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

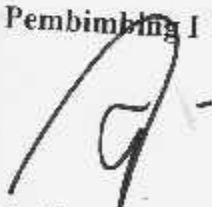
Nama : Riswan Candra
NIM : 13.10.753
Jurusan : Tarbiyah
Judul : *Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Surya Aji
Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman*

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam IIQ An-Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimonqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



Muh. Subhan Ashari, M.Pd.I
NIDN. 2106118701

Pembimbing II



Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN. 2120108903

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Riswan Candra
NIM : 13.10.753
Tempat/ Tgl Lahir : Jepara, 09 November 1994
Jurusan : Tarbiyah
Prodi/ Semester : PAI/ XII
Alamat Rumah : Rajekwesi, Mayong, Jepara
Alamat Yogyakarta : Ponpes ISC Aswaja Lintang Songo,
Pagergunungl, Sitimulyo, Piyungan, Bantul
Judul Skripsi : *Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Surya Aji
Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman*

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi sudah saya munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 30 Juli 2019

Peneliti



Riswan Candra

13.10.753



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 462/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**PERILAKU KEAGAMAAN PEMAIN KETOPRAK SURYA AJI BUDAYA KRANGGAN
JOGOTIRTO BERBAH SLEMAN**

Disusun Oleh:

RISWAN CANDRA

NIM: 13.10.753

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 78 (B) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Penguji II

Rohmat Dwi Yunianta, M.Pd
NIDN: 2125069001

Pembimbing I

M. Subhan Ashari, Lc., M.Pd.I
NIDN: 2106118701

Pembimbing II

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Ketua Sidang

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Sekretaris Sidang

Lina, M.Pd
NIDN: 2122018602

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

SOPO NANDUR BAKAL NGUNDUH

SOPO GAWE BAKAL NGANGGO

SOPO UTANG BAKAL NYAUR

SOPO NYILIH BAKAL BALEKAKE

Sugih tanpo bondo

Ngluruk tanpo bolo

Sekti tanpo aji-aji

Menang tanpo ngasorake

Siapa menanam akan menuai

Siapa membuat akan menggunakan

Siapa hutang akan membayar

Siapa meminjam akan mengembalikan

Kaya tanpa harta

Menyerang tanpa pasukan

Kesaktian tanpa ajian, Menang tanpa merendahkan

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Ku persembahkan kepada:

Keluarga Besar

Pondok Pesantren ISC Aswaja LintangSongo

Kedua orang tua dan adik tercinta

Saudara – saudaraku

Institut Ilmu Alqur'an An-Nur Yogyakarta

ABSTRAK

RISWAN CANDRA, *Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Brebah Sleman*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Ilmu Alquran (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini berawal ketika peneliti melihat pertunjukan ketoprak di era modern, timbul pemikiran pada penulis untuk mengamati bagaimana pertunjukan ketoprak dapat dan terus berkembang, dalam hal ini penulis menemukan Dusun Kranggan merupakan dusun yang terus melestarikan budaya Jawa berupa ketoprak. Dalam hal ini, yang menarik perhatian penulis adalah pemain lebih diutamakan para generasi muda dan warga Dusun Kranggan 1 sendiri. Dengan adanya permainan ketoprak selain sebagai media melestarikan budaya Jawa, juga sebagai media pembelajaran dalam berbagai segi, terutama bagi para pemain ketoprak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang terjadi pada para pemain ketoprak, subjek data yang didapatkan yaitu dari Ketua kesenian ketoprak Surya Aji Budaya, pemain dan warga Kranggan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data dan keabsahan data, keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perilaku pemain ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Brebah Sleman meliputi: a) perilaku keagamaan terhadap Allah SWT, b) perilaku keagamaan terhadap sesama manusia, c) perilaku keagamaan terhadap alam, d) nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam permainan ketoprak adalah amaliyah, khuluqiyah dan pesan moral

Keywords: *Perilaku Keagamaan . Ketoprak*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa kedalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penelitian transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari peneliti. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Fonem konsonan bahasa arab, yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	a'		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je

ح	Ha		Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	al		Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ث	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Q f	Q	Qi
ك	K f	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--- ---	Fathah	A	A
--- ---	Kasrah	I	I
--- ---	Dammah	U	U

Contoh:

: *kataba*

يَذْهَبُ : *ya habu*

: *su'ila*

: *ukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
- -	Fathah dan ya	Ai	a dan i
- -	Kasrah dan wawu	Lu	a dan u

Contoh:

كَيْ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti *rij lun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

m s

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, di tulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *muj bun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم *qul buhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

- a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: *Talbah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh : *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

: *rabbana*

: *kabbara*

6. Penelitian huruf *Alif Lam*

- A. Jika bertemu dengan huruf *qomariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti :

الكريم الكبير : *al-kar m al-kab r*

: *al-ros l al-nis*

- A. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم : *al-Az z al-hak m*

- B. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين : *Yuhib al-muhsin n*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh :

: *syai'un*

: *umirtu*

8. Penelitian kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innall ha lahuwa khairu al-r ziq n*

فَأَوْفُ الْكَئِيلَ وَلَمِيرَانَ : *Fa aufu al-Kaila wa al-M z n*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenai, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

: *wam Muhammadun ill Ras l*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi berjudul Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Jogotirto Berbah Sleman ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapat gelar S.Pd, peneliti menyadari karya yang begitu sederhana ini masih jauh dari sempurna. Baik isi, susunan kata dan cara penulisan yang masih banyak kekurangan. Karya ini dapat terselesaikan berkat dukungan, masukan, arahan, serta doa dari lingkungan sekitar. Untuk sebuah karya yang sederhana ini perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan terima kasih kepada :

1. K. H. Nawawi Abdul Aziz (alm), Ibu Nyai Hj. Walidah (alm), Ibu Nyai Hj. Zumrotun, beserta segenap Dzuriyah Pondok Pesantren An-Nur yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu K.H. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, Terimakasih atas bimbingan dan ilmunya.

2. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto M.Si selaku Rektor IIQ An-Nur, sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Isc Aswaja Lintang Songo.
3. Bpk. Dr. KH. Munjahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, terimakasih atas kesabaran dalam bimbingannya.
4. Kepada bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik terima kasih telah memberikan nasehat dan dukungan.
5. Bpk. Muh. Subhan Ashari, M. Pd.I selaku pembimbing I terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing peneliti sehingga karya ini dapat selesai pada waktunya.
6. Bpk. Ali Mustaqim, M. Pd.I selaku pembimbing II terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing peneliti dalam menyusun karya ini dan dapat selesai pada waktunya.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Alquran An-Nur terima kasih atas ilmu wawasan serta pengalaman yang telah diberikan semoga yang peneliti dapat di IIQ ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk pribadi tapi juga sekelilingnya.
8. Kepada keluarga besar PP. ISC Aswaja Lintang Songo. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto, Ibu Hj. Siti Hidayati, Ning Rani, Ning Ifah, Gus Haidar, Gus Itang, Ustadz Anwar, Ustad Ahmad Shofiudin. Terima kasih atas dukungan baik materi, nasehat, dan motivasinya.
9. Kepada kedua orang tua peneliti tercinta terimakasih untuk semuanya kasih sayang, doa serta bimbingannya yang tidak mungkin dapat peneliti

11. Kepada santri putra dan Putri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, Terimakasih atas dukungan, semangat dan do'anya.
12. Kepada pengelola dan anggota sanggar ketoprak Surya Aji Budaya yang telah memberikan nasihat, motivasi dan dukungan.

Dengan kerendahan hati, peneliti haturkan, terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang memberikan kontribusi positif dalam proses penulisan skripsi ini. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini dan semoga hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan beribu-ribu pahala dan kasing sayang dari-Nya

Bantul, 30 Juli 2019.

Peneliti



Riswan Candra
13.10.753

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN..	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku Keagamaan	
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	14
2. Faktor-faktor Perilaku Keagamaan	23
3. Motivasi Beragama	26
4. Dimensi Perilaku Keagamaan.....	28
B. Ketoprak	
1. Pengertian Ketoprak	29

2. Peran dan Fungsi Ketoprak dalam Kehidupan Masyarakat	32
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Ketoprak Suryo Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman	35
B. Letak Geografis	41
C. Tujuan Adanya Ketoprak Surya Aji Budaya.....	41
D. Kegiatan-kegiatan Ketoprak Surya Aji Budaya	42

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Suryo Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.....	44
1. Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Suryo Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.....	44
2. Implikasi Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Suryo Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman Terhadap Sesama Manusia.....	50
3. Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman Terhadap Alam.....	55
B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terdapat Pada Kesenian Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.....	58
1. Amaliyah	59
2. Khuluqiyah	59
3. Pesan Moral	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	65
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

CURICULUM VITAE90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah manusia selalu ditemukan aktivitas-aktivitas dalam masyarakat. Kecenderungan untuk menciptakan seni atau hasrat kepada seni merupakan tabiat manusia. Kesenian masuk dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesenian tidak mungkin bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena kesenian adalah suatu unsur yang sangat dibutuhkan selama kehidupan manusia, di samping dua unsur lainnya yaitu ilmu dan agama.¹ Apabila diteliti lebih dalam, setiap agama mempunyai hubungan yang erat dengan kesenian. Bahkan ada teori ilmu budaya yang berpendapat bahwa seni lahir dari agama.²

Kebudayaan Jawa telah ada sejak zaman prasejarah. Datangnya Hindu dengan kebudayaannya di pulau Jawa melahirkan kebudayaan Hindu-Jawa, dan dengan masuknya Islam, maka kebudayaan Jawa menjadi sifat penyesuaian yang memadukan unsur-unsur asli Jawa, Hindu Jawa, dan Islam dalam satu kebudayaan Jawa.³

Begitu banyak kesenian di Jawa diantaranya adalah kesenian ketoprak pada awalnya kesenian ini hanya diprioritaskan di lingkungan

¹Hartono, *Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kesenian Tradisional Badui di Krapyak Lor Wedo Martani Ngemplak Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.3

²Sidi Gazalba, *Islam Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*, (Jakarta: Tintamas, 1967), hlm. 168.

³M. Darori Amin, *Islam & Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gama Media, 2000), hlm.3

kraton saja, sehingga kesenian ini kurang dikenal oleh masyarakat. Menurut ahli sejarah kesenian ketoprak ini mulai ada pada tahun 1922, yaitu pada masa kerajaan Mangkunegara di Surakarta, kemudian berkembang dan dimainkan oleh masyarakat umum dan dipentaskan oleh masyarakat umum di luar kraton dan masih tergolong sederhana, baik dari pakaian, pemain maupun musik yang mengiringi pementasan ketoprak tersebut.⁴

Pada awalnya kesenian ketoprak ini dipentaskan dengan iringan gamelan berupa lesung, atau kendang dan seruling yaitu alat tradisional yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Meski demikian, orang-orang sangat menyukai kesenian ini karena pada saat itu yang sering dipentaskan adalah kesenian wayang kulit dan wayang orang. Pada saat itu, kesenian wayang orang ini sudah ada pakemnya. Sedangkan ketoprak lebih bebas dan bercerita seputar kehidupan kerajaan. Bahkan kadangkala ia menyinggung kekuasaan Belanda maupun Jepang yang menjajah Nusantara ini dan sempat dilarang untuk pentas karena cerita atau pantun-pantunnya dijadikan sebagai sindiran pemerintah atau kerajaan. Maka kesenian ketoprak ini tidak boleh dipentaskan pada masa penjajahan Jepang di tahun 1942. Setelah kepergian Jepang, barulah dipentaskan atas jasa Gubernur Jawa tengah, KRT Wongsonegoro, karena ketoprak

⁴Herry Lisbijanto, *Ketoprak*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), hlm. 3

merupakan kesenian yang digemari masyarakat dan merupakan panggung hiburan umum.⁵

Banyak kesenian ketoprak di Jawa salah satunya adalah ketoprak Surya Aji Budaya yang berada di Desa Kranggan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Kesenian ini merupakan salah satu Paguyuban ketoprak yang cukup representatif untuk diteliti kiprahnya dalam melestarikan budaya yang banyak mengandung nilai Pendidikan Agama Islam. Ketoprak Surya Aji Budaya sudah berdiri sejak tahun 1930 yang didirikan oleh bapak Darma Sardi dan saat ini sudah ‘menginjak’ generasi ke 3 yang diteruskan putranya yaitu bapak Tri Sarjuli. Saat ini pemain ketoprak difokuskan kepada pemuda di Dusun Kranggan yang berjumlah lebih dari 20 orang. Ketoprak ini mencoba merangkul kaum muda untuk melestarikan budaya sekaligus media pembelajaran bagi masyarakat sekitar tentang arti kebudayaan.

Kesenian ketoprak ini selain menambah pengetahuan tentang keagamaan juga dapat menambah kualitas keimanan dan ketakwaan serta dapat menjadikan kualitas hidup semakin baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya ketoprak dapat diisi dan dibekali dengan ilmu-ilmu agama di dalamnya. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dapat memperkokoh persaudaraan masyarakat Desa Kranggan, Jogotirto, Berbah, Sleman Yogyakarta sehingga kesenian ini masih berlangsung dan akan terus dilestarikan kehadirannya.

⁵ Herry Lisbijanto, *Ketoprak*,..... hlm.4

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang **“Perilaku Keagamaan Pemain Ketoprak Surya Aji Budaya di Desa Kranggan, Jogotirto, Berbah, Sleman Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku keagamaan para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada kesenian Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perilaku keagamaan para pemain ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman?
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada kesenian ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan berkenaan dengan

perilaku keagamaan para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.

Hasil yang dicapai dari Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman adalah memahami perilaku keagamaan para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan jawaban-jawaban kegelisahan masyarakat mengenai para pemain ketoprak di zaman sekarang, serta mampu memberikan solusi untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi saat ini, khususnya dalam dunia kesenian ketoprak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, kajian dan studi perilaku keagamaan para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman belum ada kajian secara spesifik mengenai penelitian di atas, namun ada beberapa skripsi yang hampir serupa dengan penelitian tersebut antara lain yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sabih Romadhoni, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul “*Perilaku Keagamaan Nelayan Muslim di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur*”. Skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan sosiologi. Skripsi ini menjelaskan

tentang kehidupan para nelayan yang berada desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur, menjelaskan aktivitas keagamaan di desa tersebut. Di dalam skripsi ini, Muhammad Sabih menjelaskan bahwa di desa Weru terdapat 3 kelompok keagamaan yaitu : Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan kelompok Salafiyah. Hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan pemahaman keagamaan ini tidak menjadikan suatu persoalan dalam aktivitas nelayan mereka. Hal ini terbukti bahwa mereka dapat mewujudkan keamanan, rasa solidaritas persatuan, dan rasa kesetiakawanan.⁶

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan. Sedangkan perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah skripsi di atas antara lain: *Pertama*, obyek yang diteliti adalah para nelayan di Desa Weru Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan Jawa Timur sedangkan peneliti meneliti tentang para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman. *Kedua*, skripsi di atas meneliti tentang hasil bumi di Desa Weru Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan Jawa Timur sedang peneliti meneliti tentang kesenian para perilaku keagamaan para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Maksul Soleh (mahasiswa STIQ An-Nur Yogyakarta 2016) dengan judul “*Perilaku Keagamaan Pengusaha Rempyek di Dusun Pelem Madu Sriharjo Imogiri Bantul*”. Jenis penelitian ini

⁶Muhammad Sabih, “*Perilaku Keagamaan Nelayan Muslim di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur*”, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, terdiri dari lima bab dan 93 halaman.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah menyebutkan bahwa perilaku keagamaan pengusaha dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni: *Pertama*, ibadah ritual meliputi salat lima waktu dengan berjamaah dan mengikuti rutinan yang ada di Dusun Pelemadu seperti pengajian malam Rabu, yasinan setiap malam Jumat, pengajian malam Jumat Kliwon, pengajian Rabu Wage dan mujahadah Selasa Kliwon. *Kedua*, perilaku keagamaan pengusaha dengan keluarga. *Ketiga*, perilaku keagamaan pengusaha dengan lingkungan.⁷

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan. Adapun perbedaannya adalah skripsi di atas meneliti tentang perilaku keagamaan pengusaha *rempeyek* dan faktor pendukung dan penghambat, sedangkan peneliti meneliti tentang perilaku keagamaan pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogoritto Berbah Sleman.

Ketiga, skripsi dari Joko Wahono M.Y (mahasiswa STIQ An-Nur Yogyakarta 2016) dengan judul skripsi “*Perilaku Keagamaan Para Polisi Wanita (Polwan) Muslimah di Polres Sleman Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan

⁷Maksul Saleh, *Perilaku Keagamaan Pengusaha Rempeyek di Dusun Pelemadu Sriharjo Imogiri Bantul* Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STIQ Annur Yogyakarta 2016.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan 104 halaman.

Hasil penelitian dari skripsi di atas adalah menyebutkan bahwa perilaku keagamaan Polwan muslimah di Polres Sleman Yogyakarta dapat dianalisis menjadi lima dimensi, yakni dimensi idiologi, dimensi ritualistik, dimensi pengalaman atau penghayatan, dimensi intelektual, dan dimensi konstektual. Kegiatan perilaku keagamaan oleh Polwan ini adalah meningkatnya kesadaran dan ketakwaan dalam beragama, meningkatnya ilmu pengetahuan tentang agama Islam, perasaan tenang dalam menjalani hidup, meningkatnya tanggung jawab prima dalam bertugas sebagai aparat keamanan negara, dan adanya konsekuensi-konsekuensi sebagai motivasi dalam berperilaku.⁸

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan. Adapun perbedaannya adalah skripsi di atas menjelaskan tentang perilaku keagamaan para polisi muslimah di Sleman, sedangkan peneliti menjelaskan tentang pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.

⁸Joko Wahono, *Perilaku Keagamaan Polisi Wanita (Polwan) Muslimah di Polres Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: STIQ An Nur, 2016).

E. Metode Penelitian.

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan obyektif diperlukan teknik yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka dari itu peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dengan metode observasi,⁹ peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Jogotirto Kranggan Berbah Sleman. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif¹⁰ yang bersifat pasif.¹¹ Metode tersebut peneliti gunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

⁹Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi Pusat perhatian penelitian, metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. menurut jenisnya metode observasi terdiri dari dua bentuk yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Lihat Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 62.

¹⁰Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 227

¹¹Partisipatif pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 227

b. Wawancara (*interview*)

Penelitian ini menggunakan metode wawancara¹², wawancara yang digunakan adalah wawacarasemi struktur¹³ untuk menguatkan data-data yang diperoleh. Adapun wawancara dilakukan oleh peneliti kepada ketua dan anggota-anggota Ketoprak Surya Aji Budaya Jogotirto Berbah Sleman. Metode ini dilakukan untuk menambah informasi yang lebih mendalam tentang obyek yang diteliti berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kesehariannya baik antara sesama pemain ketoprak dengan pemain yang lain, dan masyarakat, serta informasi-informasi yang lebih medetail untuk melengkapi penelitian ini.

c. Dokumentasi¹⁴

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden melakukan kegiatan. Dengan metode dokumentasi ini nantinya peneliti dapat mengumpulkan data berupa struktur organisasi, visi dan misi

¹²Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan. Dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lihat Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

¹³Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 233.

¹⁴Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Lihat Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Prakti* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

adanya organisasi ini, khususnya komunitas kesenian Ketoprak Surya Aji Budaya Jogotirto Berbah Sleman.

2. Metode Analisis Data

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Secara umum yang dapat dikembangkan dan menjadi landasan dalam menganalisis data dalam penelitian, melalui beberapa tahap:

- 1) Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian sudah dianggap memadai.
- 2) Merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian.
- 3) Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.¹⁵

3. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data¹⁶ dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik

¹⁵Iskandar, *Metododlogi Penelitian Pendidikan dan Sosial...*, hlm. 256.

¹⁶Keabsahan data atau triangulasi yaitu memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk membandingkan terhadap data yang dimiliki oleh peneliti. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Lihat Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Rosda Karya, 2014), hlm. 330.

pengumpulan data, dan waktu.¹⁷ Triangulasi dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada dengan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda, seperti gambar diatas hasil wawancara yang diperoleh lalu dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan.¹⁸ diharapkan nanti antara data yang dimiliki oleh peneliti dapat dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya agar mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau tata urutan pembahasan materi skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, kerangka teori berisi tentang kajian-kajian teori tentang perilaku keagamaan para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya Jogotirto Berbah Sleman yang meliputi pengertian perilaku keagamaan, faktor-faktor perilaku keagamaan, dimensi-dimensi perilaku keagamaan. Kemudian pengertian ketoprak, fungsi kesenian ketoprak dalam kehidupan masyarakat, kajian teori pada bab ini akan menjadi landasan untuk menganalisis penelitian yang peneliti lakukan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... hlm. 274.

Bab *ketiga*, gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan.

Bab *keempat*, pembahasan dan analisis. Bab ini merupakan bab inti yang akan menjawab rumusan masalah, yang meliputi tentang perilaku keagamaan para pemain Ketoprak Surya Aji Budaya dan menjelaskan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada kesenian Ketoprak Surya Aji Budaya Kranggan Jogotirto Berbah Sleman.

Bab *kelima*, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti. Selain itu di bab ini pula peneliti mengemukakan beberapa saran-saran terkait penelitian yang peneliti lakukan.